



Panduan Praktis untuk Pinjaman yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau

Peta Jalan yang Dapat Ditindaklanjuti untuk Lembaga Keuangan

Disusun untuk:



Oleh:



RINGKASAN SINGKAT

Tujuan Peta Jalan

Laporan ini memberikan peta jalan praktis bagi lembaga keuangan untuk mengembangkan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau yang berkontribusi pada pencapaian target Mangrove Breakthrough, mengurangi risiko fisik terhadap aset, dan membuka berbagai peluang bisnis yang ditawarkan oleh hutan bakau. Dengan memandu lembaga keuangan melalui pendekatan sistematis terhadap pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau, peta jalan ini membuat lembaga tersebut dapat menghasilkan pendapatan, mengelola risiko, dan mengakses pasar baru sekaligus secara langsung mendukung konservasi dan restorasi ekosistem pesisir yang sangat penting ini.

Lembaga keuangan yang menerapkan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau memosisikan diri untuk memanfaatkan persyaratan regulasi yang sedang berkembang, mengembangkan aliran modal internasional,¹ dan meningkatkan permintaan klien terhadap solusi pembiayaan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi terhadap perlindungan salah satu ekosistem paling berharga dan terancam di dunia.



Mengapa Ini Penting Sekarang

Kepatuhan Regulasi: Regulasi yang sedang berkembang di seluruh dunia semakin memperketat persyaratan rantai pasokan bebas deforestasi. Kerangka-kerangka ini menjangkau hutan bakau, menciptakan kewajiban kepatuhan yang berlaku segera dan sudah diperkirakan bagi lembaga keuangan yang memberikan pinjaman ke pengekspor komoditas seperti minyak sawit, daging sapi, kayu, kakao, kopi, karet, dan kedelai (misalnya, berdasarkan Peraturan Deforestasi UE). Ketidakpatuhan dapat membatasi akses pasar bagi peminjam, sehingga pada akhirnya menimbulkan risiko kredit dan pelunasan yang besar bagi pemberi pinjaman.

Akses ke Modal: Lembaga keuangan internasional secara aktif mencari mitra perbankan lokal yang mampu menghasilkan dan mengelola portofolio pinjaman lingkungan. Pembiayaan berkelanjutan merupakan segmen pasar yang berkembang pesat tempat produk, rencana pengembangan, dan keahlian khusus terkait hutan bakau menciptakan diferensiasi kompetitif.

Mitigasi Risiko: Aset pesisir yang dilindungi oleh hutan bakau yang sehat menunjukkan paparan yang jauh lebih rendah terhadap gelombang badai, erosi, serta salinasi air tawar, sehingga mengurangi risiko iklim dan alam dalam portofolio. Studi terbaru memperkirakan bahwa hutan bakau mengurangi kerusakan akibat banjir pesisir hingga \$82 miliar setiap tahun.²

Peluang Pertumbuhan Portofolio: Pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau membuka akses ke sektor pertumbuhan yang kurang terlayani yang mencakup proyek budidaya perairan, ekowisata, dan restorasi berkelanjutan sekaligus memenuhi peningkatan permintaan peminjam terhadap solusi pembiayaan berkelanjutan.

Rangkuman Peta Jalan



LANGKAH 1. MEMBANGUN KASUS BISNIS INTERNAL

Mengidentifikasi insentif terkait

Memetakan persyaratan regulasi dan kebijakan lingkungan, pertumbuhan portofolio, dan potensi manfaat mitigasi risiko yang hanya berlaku untuk lembaga Anda

1.1

Mengidentifikasi hambatan terhadap pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau

Mengatasi hambatan umum yang meliputi ambang batas investasi minimum, biaya transaksi yang tinggi, kesenjangan kapasitas staf, kerumitan peraturan, dan masalah hak atas tanah

1.2

Mengukur peluang pasar

Memperkirakan ukuran potensi portofolio pinjaman bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau, dan menggunakan peta geospasial yang tersedia untuk umum guna mengevaluasi jumlah klien yang bergantung pada hutan bakau untuk pengurangan risiko iklim dan lingkungan

1.3

Menyampaikan kasus secara internal

Menyampaikan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau sebagai mitigasi risiko dan peluang pertumbuhan portofolio bukan sebagai inisiatif lingkungan tambahan

1.4

LANGKAH 2. MELAKUKAN PERCANTOHAN PENDEKATAN YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

Menetapkan metrik dan tujuan keberhasilan yang jelas

Menetapkan kinerja keuangan terukur, dampak lingkungan, dan tujuan pembelajaran kelembagaan sebelum peluncuran

2.1

Mengidentifikasi & memilih bisnis dan aktivitas percontohan

Menyaring rencana pengembangan yang ada untuk pendekatan "tidak merusak lingkungan" dengan mengecualikan pinjaman yang merusak area hutan bakau, menyaring atribut positif, dan memilih bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau yang paling memenuhi kriteria keberhasilan

2.2

Menerapkan & mendokumentasikan proses

Mengembangkan produk pinjaman, mencatat seluruh proses, keterlibatan pemangku kepentingan, dan hasil untuk memungkinkan evaluasi dan replikasi secara sistematis

2.3

Menganalisis hasil percontohan

Menganalisis hasil percontohan untuk memberikan informasi bagi peningkatan skala

2.4

LANGKAH 3. MENINGKATKAN SKALA DAN MENGAKSES MODAL INTERNASIONAL

Mengevaluasi percontohan dan memastikan pembelajaran kelembagaan

Menerapkan pelatihan staf menyeluruh, menggunakan alat bantu penilaian standar, dan membangun jaringan keahlian internal

3.1

Mengakses modal internasional dan kemitraan global

Bermitra dengan lembaga pembiayaan pengembangan, dana iklim, dan fasilitas kredit khusus yang menawarkan modal lunak untuk investasi lingkungan

3.2

Menetapkan pemantauan, pelaporan, dan peningkatan berkelanjutan

Melakukan penelusuran menyeluruh untuk kinerja keuangan dan hasil lingkungan dengan kemampuan verifikasi pihak ketiga

3.3

Penyelarasan regulasi dan advokasi kebijakan

Selalu mengikuti perkembangan persyaratan peraturan lingkungan, standar internasional, dan pengungkapan yang dapat memengaruhi pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau; berkontribusi terhadap pengembangan standar industri dan praktik terbaik

3.4

HASIL DAN WAKTU INDIKATIF

Segera (0-6 bulan)

Penentuan cakupan peluang internal, peningkatan kesadaran, dan penggunaan alat bantu

Jangka pendek (6-18 bulan)

Pelaksanaan percontohan, penyempurnaan proses, dan pengembangan kemitraan awal

Jangka menengah (18-36 bulan)

Pelunasan pinjaman dan daur ulang modal, perluasan portofolio, akses modal internasional, dan pengembangan produk khusus

Jangka panjang (lebih dari 3 tahun)

Kepemimpinan pasar dalam pembiayaan lingkungan, aliran pendapatan yang beragam, dan pengurangan risiko portofolio terukur

Tentang Mangrove Breakthrough

Mangrove Breakthrough, yang dirancang bersama dengan Global Mangrove Alliance, merupakan gerakan global dan kekuatan pendorong untuk perubahan sistemik — mendefinisikan ulang cara hutan bakau dihargai, dibiayai, dan disematkan ke agenda iklim dan ekonomi. Inisiatif ini menyatukan pemerintah, investor, masyarakat sipil, dan komunitas lokal dengan misi memobilisasi dana sebesar \$4 miliar untuk mengamankan masa depan lebih dari 15 juta hektare hutan bakau pada tahun 2030. Breakthrough diluncurkan di COP27 dan memajukan sasaran khusus sektor:

- 1. Menghentikan kehilangan:** mengurangi jumlah bersih kehilangan hutan bakau akibat aktivitas manusia hingga nol
- 2. Perlindungan ganda:** memastikan perlindungan jangka panjang untuk 80% hutan bakau yang tersisa
- 3. Memulihkan setengahnya:** memulihkan hutan bakau untuk menutup minimal setengah dari seluruh kehilangan area baru-baru ini
- 4. Mendorong pembiayaan berkelanjutan** ke wilayah hutan bakau yang ada

Tentang Laporan Ini

Riset dan penyusunan draf dilakukan oleh **Magnitude Global Finance**, perusahaan penasihat keuangan berkelanjutan, di bawah arahan Sekretariat Mangrove Breakthrough. Ucapan terima kasih khusus kepada Ignace Beguin Billecocq, Direktur Eksekutif, dan Victoria Paz, Kepala Keuangan Mangrove Breakthrough atas bimbingan dan kontribusi penting mereka. Laporan ini didukung oleh hibah filantropi dari HSBC kepada Ambition Loop (atau Mangrove Breakthrough). Pandangan dan opini yang dinyatakan dalam laporan ini hanya pandangan dan opini dari penulis, peninjau, dan kontributor, serta tidak mencerminkan pandangan dan opini HSBC.

Penulis:

Amanda Lonsdale, Max McGrath-Horn, Spencer Parsons

Penulis Bersama:

Stephanie Valdes Beron, Boubacar Diallo, Norman Tillos, Kara Gianina Rosas

Ucapan Terima Kasih

Mangrove Breakthrough mengucapkan terima kasih atas kontribusi berharga dari mitra termasuk The Nature Conservancy (Christine McClung, Emily Landis) dan WWF (Shashank Singh), yang keahlian dan tinjauannya memperkuat karya ini.



Daftar Isi

DEFINISI BISNIS YANG BERDAMPAK POSITIF

TERHADAP HUTAN BAKAU 01

Apa yang Dimaksud dengan Model Bisnis yang Berdekatan dengan Hutan Bakau dan Bisnis yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau? 01

Bisnis dan Sektor Prioritas Ilustratif yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau 02

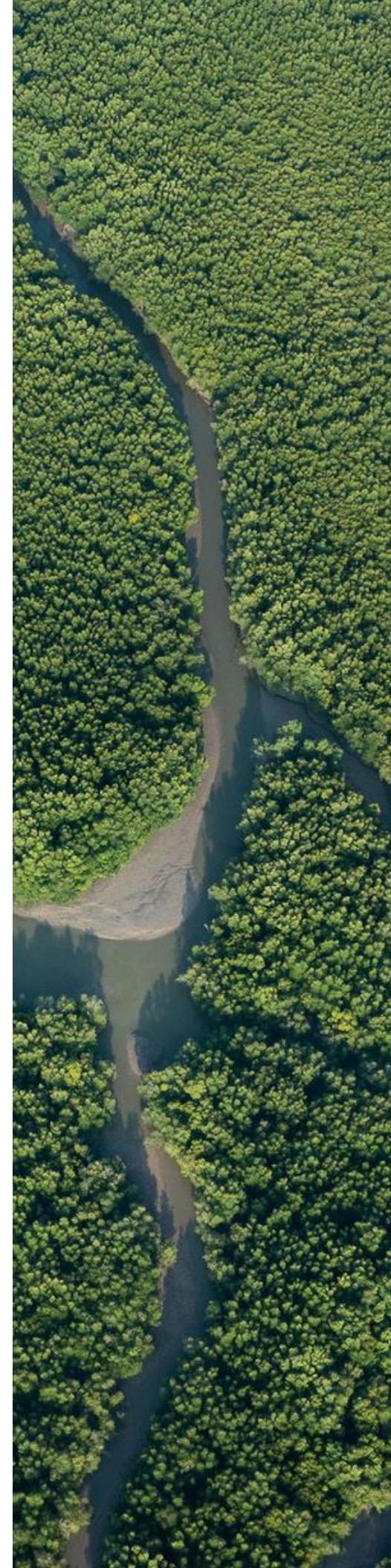
PETA JALAN UNTUK BERINVESTASI PADA BISNIS YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

Langkah 1. Membangun Kasus Internal untuk Pinjaman yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau: Insentif, Hambatan, dan Strategi 04

Langkah 2. Pendekatan Percontohan Investasi yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau 12

Langkah 3. Mengevaluasi & Meningkatkan Skala Pembiayaan yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau 18

Lampiran, Referensi, dan Daftar Pustaka 26



DEFINISI BISNIS YANG BERDAMPAK

POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

Apa yang Dimaksud dengan Model Bisnis yang

Berdekatan dengan Hutan Bakau dan Bisnis yang

Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau?

Apa yang dimaksud dengan berdampak positif terhadap hutan bakau?

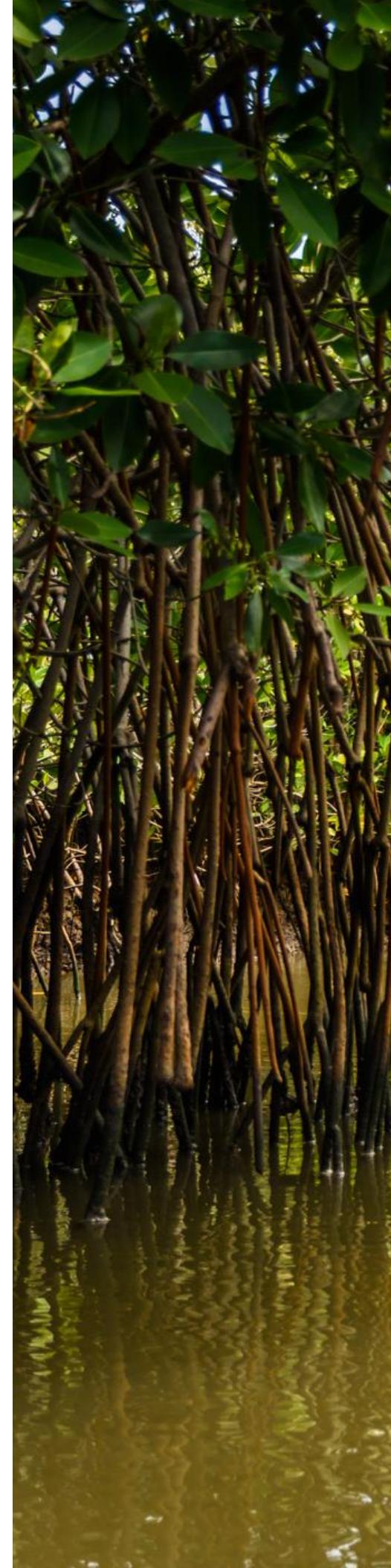
Berdampak positif terhadap hutan bakau adalah sasaran global untuk menghentikan dan membalikkan kehilangan hutan bakau, yang diukur dari garis dasar pada tahun 2020, dengan meningkatkan perlindungan, restorasi, manajemen berkelanjutan, dan sistem transformasi hutan bakau untuk mengatasi faktor pendorong mendasar dari kehilangan hutan bakau. Pada tahun 2030, hutan bakau seharusnya sudah terlihat dan terukur berada di jalur pemulihan. Pada tahun 2050, ekosistem hutan bakau harus dipulihkan sepenuhnya, sehingga memberikan manfaat yang bermakna bagi alam, manusia, dan perekonomian.

Apa yang dimaksud dengan kontributor bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau?

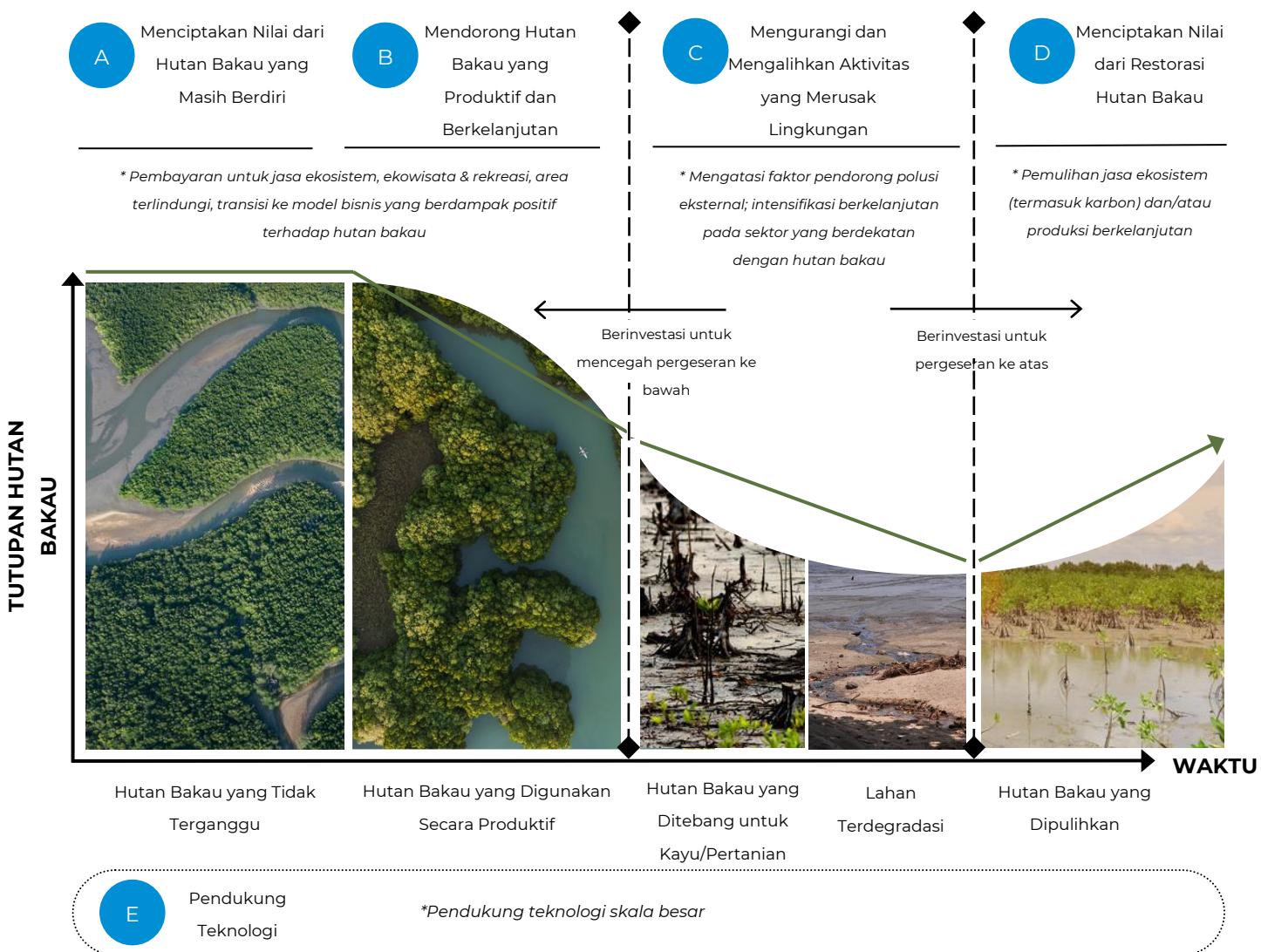
Kontributor bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau adalah kontributor bisnis yang secara berkelanjutan memperoleh nilai, bergantung, dan/atau mendapatkan manfaat dari ekosistem hutan bakau, dan yang menyalurkan praktik pembiayaan dan/atau bisnis ke arah konservasi, restorasi, dan/atau mengatasi ancaman mendasar terhadap ekosistem. Bisnis-bisnis ini termasuk namun tidak terbatas pada bisnis-bisnis dalam bidang pertanian dan budidaya perairan pesisir, penggunaan sumber daya berkelanjutan, proyek karbon biru, infrastruktur, perhotelan dan pariwisata, serta pelaku usaha hilir lainnya.

Oleh karena itu, untuk tujuan ini, kami akan mendefinisikan bisnis yang berdekat dengan hutan bakau sebagai bisnis yang mungkin tidak beroperasi secara langsung dalam lanskap hutan bakau, tetapi aktivitasnya memengaruhi, bergantung, atau mendapatkan manfaat dari ekosistem hutan bakau.

Model Bisnis yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau ini dapat dilihat di sepanjang spektrum, yang paling baik diilustrasikan dalam Kurva Transisi Hutan Bakau (Gambar 1) pada halaman di bawah:



Gambar 1: Kurva Transisi Hutan Bakau



Catatan: Kurva Transisi Hutan Bakau. Disesuaikan dari "The Mangrove Breakthrough Financial Roadmap", oleh Jennifer Ring dkk., halaman 30. Hak Cipta Tahun 2003, oleh Systemiq dan Mangrove Breakthrough. Disesuaikan dengan izin

Bisnis dan Sektor Prioritas Ilustratif yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau

Di luar proyek konservasi dan restorasi tradisional, berbagai sektor berpotensi untuk dianggap berdampak positif terhadap hutan bakau. Pencantuman dalam tabel di bawah tidak dengan sendirinya menjamin kelayakan; sebaliknya, lembaga keuangan tetap harus menilai bisnis menggunakan langkah-langkah yang diuraikan pada bagian berikut. Contoh-contoh pada Gambar 2 di halaman di bawah dimaksudkan sebagai ilustrasi dan bukan sebagai daftar lengkap.

Gambar 2: sektor bisnis ilustratif yang berdampak positif terhadap hutan bakau

Sektor	Bisnis Ilustratif	Deskripsi	Kurva Transisi Dampak Hutan Bakau
	Jasa Ekosistem (jasa penyediaan, pengaturan, budaya & pendukung)	Skema Pembayaran untuk Jasa Ekosistem (<i>Payment for Ecosystem Service, PES</i>)	Menciptakan nilai dari hutan bakau yang masih berdiri A
	Pariwisata & Perhotelan Berkelaanjutan	Penginapan ramah lingkungan di dekat cagar hutan bakau	Menciptakan nilai dari hutan bakau yang masih berdiri A
	Produk Hutan Nonkayu (<i>Non-Timber Forest Product, NTFP</i>)	Produk nutrasetikal dari hutan bakau	Mendorong produk berkelanjutan B
	Perikanan & Budidaya Perairan Pesisir	Peternakan udang berkelanjutan	Model baru seperti budidaya udang yang berdampak positif terhadap hutan bakau terintegrasi dan Budidaya Perairan Multi-Trophic Terintegrasi (<i>Integrated Multi-Trophic Aquaculture, IMTA</i>) menghadirkan alternatif berkelanjutan untuk budidaya udang konvensional yang melestarikan hutan bakau. B C
	Infrastruktur Pesisir	Pelabuhan & terminal pengiriman	Mendorong produk berkelanjutan Mengurangi aktivitas yang merusak lingkungan C
	Manajemen Sampah & Daur Ulang	Pendaur ulang plastik pesisir	Mengurangi aktivitas yang merusak lingkungan C
	Energi Terbarukan	Jaringan listrik mini tenaga surya untuk desa nelayan	Mengurangi aktivitas yang merusak lingkungan C
	Pertanian & Pengolahan Hasil Pertanian di Dekat Pesisir	Sawah	Menciptakan nilai dari pemulihhan hutan bakau D
	Karbon Biru	Proyek restorasi hutan bakau	Menciptakan nilai dari pemulihhan hutan bakau D
	Layanan Keuangan	Produk asuransi & pembiayaan risiko	Pendukung teknologi E

PETA JALAN UNTUK BERINVESTASI PADA BISNIS YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

Langkah 1. Membangun Kasus Internal untuk Pinjaman yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau: Insentif, Hambatan, dan Strategi

1.1 MENGIDENTIFIKASI INSENTIF TERKAIT LEMBAGA

Membangun kasus yang berhasil untuk pinjaman yang berdampak terhadap hutan bakau dalam lembaga memerlukan identifikasi faktor-faktor pendorong khusus yang akan diterima oleh kepemimpinan dan selaras dengan prioritas strategis. Terlepas dari apakah lembaga tersebut sebelumnya telah mempertimbangkan hutan bakau dalam keputusan pinjaman, regulasi yang berkembang, tren pasar, serta peluang bisnis menciptakan risiko dan peluang yang membuat pertimbangan hutan bakau semakin relevan bagi bank komersial. Panduan berikut akan membantu mengidentifikasi faktor pendorong paling relevan bagi lembaga, jenis hambatan yang menghalangi lembaga meningkatkan pembiayaan bagi hutan bakau, dan cara memanfaatkan insentif kelembagaan yang telah diidentifikasi untuk membangun konsensus internal serta momentum guna mengatasi hambatan dan mengembangkan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Berbagai lembaga akan termotivasi oleh berbagai faktor pendorong — beberapa faktor mungkin terutama berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, lainnya berkaitan dengan mengakses sumber modal baru, dan lainnya lagi berkaitan dengan manajemen risiko portofolio atau peluang pertumbuhan bisnis.

Kunci untuk membangun dukungan internal adalah menunjukkan bahwa pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau secara langsung memajukan sasaran yang telah ada di lembaga dan mengatasi tantangan tertentu yang dihadapinya. Hal ini memerlukan penilaian sistematis terhadap lingkungan, komitmen, dan prioritas strategis pengoperasian regulasi lembaga untuk mengidentifikasi insentif yang paling menarik.



LATIHAN PEMBACA

Pahami insentif yang paling memotivasi lembaga Anda. Tinjau opsi-opsi di bawah dengan mempertimbangkan kesesuaian opsi-opsi tersebut bagi lembaga Anda. Isi daftar periksa di bawah untuk mulai membuat katalog poin-poin penting yang akan membantu Anda membangun kasus secara internal untuk mengembangkan praktik dan produk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Daftar Periksa: Insentif untuk pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau

Kepatuhan Regulasi	
Penyelarasan Kebijakan Internal	
Akses Pasar Modal	
Penghasilan Pendapatan	
Mitigasi Risiko dan Diversifikasi Portofolio	
Nilai Reputasi dan Pengembangan Merek	

CONTOH ILUSTRATIF



Mengidentifikasi organisasi lokal dan regional — dari lembaga pemerintah hingga LSM dan program akademis — yang bekerja di bidang penelitian hutan bakau merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memberikan sumber pengetahuan terkini dan konteks tertentu tentang hutan bakau kepada lembaga.

Kepatuhan regulasi. Lembaga keuangan menghadapi tekanan yang semakin besar dari peraturan lingkungan baru yang dapat berdampak besar pada operasi maupun hubungan mereka dengan klien. Contoh utamanya adalah Peraturan Deforestasi Uni Eropa (*EU Deforestation Regulation*, EUDR), yang mulai berlaku untuk sebagian besar perusahaan pada tanggal 30 Desember 2025. Regulasi ini mewajibkan perusahaan untuk membuktikan bahwa produk pertanian tertentu (dan produk turunan tertentu) yang dijual di pasar Uni Eropa tidak berkaitan dengan deforestasi, dengan hutan bakau secara eksplisit termasuk dalam definisi hutan mereka.^{3, 4}

Regulasi lingkungan yang berkembang menciptakan risiko dan peluang bagi pemberi pinjaman (lihat kolom samping). Mereka yang gagal melakukan penyaringan untuk memastikan kepatuhan berpotensi menghadapi risiko gagal bayar pinjaman, aset terbengkalai, dan penurunan penilaian portofolio karena klien mereka kesulitan memenuhi persyaratan regulasi. Sebaliknya, pemberi pinjaman yang secara proaktif mengembangkan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dapat membantu peminjam menunjukkan kepatuhan secara lebih mudah, sehingga membuat klien ini lebih menarik bagi pembeli internasional sekaligus mengurangi profil risiko regulasi mereka secara keseluruhan. Bagi lembaga yang memberikan pinjaman kepada bisnis yang berdekatan dengan hutan bakau, kebijakan dan regulasi lingkungan yang berkembang memiliki tiga implikasi utama:

- *Persyaratan kepatuhan rantai pasokan.* Perusahaan yang mengeksport komoditas berisiko terhadap hutan dan banyak produk turunannya seperti minyak sawit, daging sapi, kayu, kakao, kopi, karet, dan kedelai, makin dituntut untuk menunjukkan bahwa rantai pasokan mereka bebas dari degradasi ekosistem dan deforestasi. Ketika perusahaan-perusahaan ini melakukan pengadaan dari produsen yang berdekatan dengan hutan bakau, mereka perlu sistem pemantauan yang mencakup area hutan bakau, karena ketidakpatuhan dapat mengakibatkan pembatasan akses pasar yang berdampak pada kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman.

Bank regional sedang mempertimbangkan pinjaman sebesar \$2 juta untuk memperluas fasilitas pengolahan minyak sawit yang berasal dari petani kecil di area pesisir dengan tutupan hutan bakau yang besar.

Pendapatan utama peminjam berasal dari penjualan minyak sawit olahan kepada produsen makanan Eropa. Berdasarkan persyaratan EUDR, pelanggan dari peminjam harus menunjukkan bahwa tidak ada minyak sawit mereka yang berasal dari area yang hutan bakauya ditebang setelah tahun 2020. Tanpa sistem ketertelusuran yang memadai, pembeli mereka dapat beralih ke pesaing dengan dokumentasi kepatuhan EUDR lebih jelas, sehingga berdampak terhadap kemampuan pelunasan dari peminjam.

Skenario negatif: Bank tidak mempertimbangkan dampak hutan bakau dalam proses penyaringan pinjaman dan penjaminan kredit, sehingga tanpa disadari memaparkan dirinya pada risiko pelunasan.

Skenario positif: Bank memahami peran hutan bakau dalam EUDR, dan melalui proses pemberian pinjaman mampu memastikan bahwa peminjam memantau produsen untuk mengurangi risiko kepatuhan EUDR, sehingga memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing pengolah minyak sawit yang tidak memahami bahwa paparan risiko deforestasi hutan bakau memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam rantai pasokan internasional.



- *Risiko pengecualian kategoris.* Peminjam dapat sepenuhnya dikeluarkan dari rantai pasokan yang menguntungkan jika pembeli menganggap kepatuhan terlalu rumit dan berisiko, terutama mereka yang beroperasi di area pesisir yang berlimpah hutan bakau tempat pemantauan deforestasi dapat lebih menantang.
- *Keunggulan kompetitif melalui kepatuhan proaktif.* Lembaga keuangan yang mengembangkan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dapat membantu peminjam menyelaraskan diri dengan regulasi lingkungan yang muncul, sehingga klien-klien ini lebih menarik bagi pembeli internasional dan mengurangi profil risiko regulasi mereka.

Selain itu, banyak negara dengan ekosistem hutan bakau telah menetapkan atau sedang mengembangkan regulasi lingkungan yang dapat memengaruhi keputusan pinjaman. Penting untuk memahami cara hutan bakau diperlakukan dalam kebijakan lingkungan dan iklim nasional terkait. Mengembangkan pendekatan pinjaman yang selaras dengan regulasi lingkungan nasional dapat membantu menciptakan keunggulan kompetitif dan menarik bisnis yang beroperasi di daerah pesisir yang terdampak

Penyelarasan kebijakan internal. Bagi pemberi pinjaman dengan kebijakan atau komitmen khusus perubahan iklim dan/atau ESG, memahami bahwa menerapkan strategi yang berdampak positif terhadap hutan bakau dapat berkontribusi terhadap tujuan-tujuan ini dapat menjadi bantuan yang ampuh untuk membangun kasus secara internal. Hutan bakau yang sehat dapat berkontribusi pada ketahanan perubahan iklim dan adaptasi masyarakat, membantu mengurangi emisi, dan memberikan banyak manfaat lingkungan, termasuk terhadap Sasaran Pengembangan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goal*, SDG) Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Peningkatan akses ke modal. Lembaga keuangan internasional makin banyak mengalokasikan dana untuk kriteria ESG dan iklim tertentu, menciptakan peluang besar bagi bank yang dapat menunjukkan keahlian dalam pinjaman lingkungan (lihat kolom samping). Dalam tren lebih luas ini, pembiayaan laut merupakan segmen yang berkembang pesat yang memprioritaskan hasil konservasi dan restorasi hutan bakau. Mengembangkan portofolio pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau yang kuat dapat menjadi strategi untuk menarik modal internasional guna melakukan ekspansi

Komitmen Pembiayaan Laut
#BackBlue merupakan inisiatif yang didukung PBB dan diluncurkan pada tahun 2021 yang mewajibkan lembaga keuangan internasional dengan aset kelolaan sebesar \$3,45 triliun untuk menyelaraskan kebijakan keuangan mereka guna mempercepat transisi menuju ekonomi laut yang sehat, dengan tujuan mendorong investasi minimal sebesar \$500 juta ke regenerasi dan ketahanan pesisir dan laut pada tahun 2030. Anggota telah berkomitmen menggunakan rencana nol bersih serta pelaporan Gugus Tugas tentang Pengungkapan Keuangan terkait Iklim (*Taskforce on Climate-related Financial Disclosure*, TCFD) dan Gugus Tugas tentang Pengungkapan Keuangan terkait Alam (*Taskforce on Nature-related Financial Disclosure*, TNFD), yang merupakan katalis penting bagi mereka untuk memprioritaskan hal-hal ini dalam pengambilan keputusan investasi.



kapasitas pinjaman, karena lembaga keuangan internasional (*international financial institution*, IFI) secara aktif mencari mitra yang mampu menghasilkan dan mengelola portofolio pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Lembaga yang menetapkan keahlian ini dapat berpotensi meningkatkan likuiditas melalui berbagai saluran, termasuk jalur pendanaan hijau atau biru, dan fasilitas kredit khusus yang memprioritaskan hasil lingkungan dan keselarasan SDG dalam kriteria pemilihan mitra mereka.

Pertumbuhan portofolio. Pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau menghadirkan peluang pertumbuhan portofolio bagi pemberi pinjaman. Pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau membuka akses ke sektor yang kurang terlayani tetapi berkembang, termasuk proyek budidaya perairan berkelanjutan, ekowisata, dan restorasi hutan bakau, memungkinkan lembaga untuk mendiversifikasi aliran pendapatan dan menyambar keunggulan sebagai pelopor di segmen pasar yang sedang berkembang (lihat kolom samping). Pendekatan ini memungkinkan lembaga untuk memenuhi peningkatan permintaan dari peminjam yang secara aktif mencari solusi pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung komitmen, rencana, dan pemosian pasar mereka sendiri terkait lingkungan. Selain itu, lembaga dapat menyesuaikan produk keuangan dengan karakteristik model bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau, menciptakan penawaran berbeda sehingga memperluas portofolio pinjaman dengan mendorong permintaan peminjam ke area baru dan mendorong pertumbuhan pendapatan.

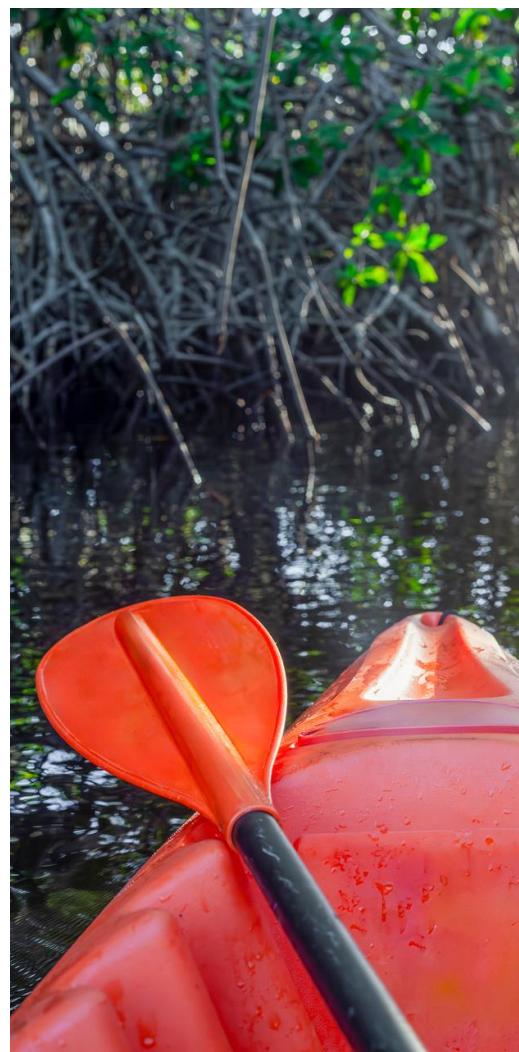
Mitigasi risiko. Pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau menghadirkan peluang mitigasi risiko penurunan yang besar untuk investasi pesisir. Hutan bakau meningkatkan ketahanan aset pesisir dengan memberikan perlindungan alami bagi infrastruktur, pariwisata, dan investasi pertanian terhadap gelombang badai, erosi tanah, dan saliniasi. Peminjam yang beroperasi di area yang berdekatan dengan hutan bakau dengan ekosistem sehat menunjukkan paparan risiko fisik terkait iklim dan alam yang jauh lebih rendah dibandingkan area yang telah kehilangan hutan bakau, sehingga mengurangi risiko pelunasan dan meningkatkan kelayakan kredit. Alat bantu Indeks Risiko Pesisir ORRAA (lihat kolom samping di bawah) menyediakan peta geospasial dengan pertimbangan pengurangan risiko termasuk perkiraan kerugian keuangan yang dihindari.

Diversifikasi portofolio. Pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau juga memungkinkan bank untuk menambah paparan terhadap bisnis dan proyek yang tangguh dan ramah lingkungan. Pendekatan ini mengizinkan lembaga untuk

CONTOH ILUSTRATIF



Ekowisata: Hotel lokal ingin menjadikan tur kayak sebagai penawaran layanan untuk menarik lebih banyak tamu dengan pembayaran lebih tinggi. Hotel mengajukan pinjaman untuk melestarikan dan memulihkan hutan bakau yang berdekatan dengan tepi pantai mereka. Pinjaman tersebut membiayai pembersihan, penanaman kembali, serta mekanisme pemantauan dan pelaporan hutan bakau untuk memastikan hutan bakau tidak terganggu. Peminjam menunjukkan bahwa hotel sejenis yang berdekatan dengan hutan bakau yang sehat dan menawarkan wisata kayak memiliki pendapatan lebih tinggi, sehingga secara efektif mendukung penggunaan kasus bisnis untuk pinjaman ini.



secara strategis mengurangi risiko konsentrasi di sektor yang rentan terhadap regulasi lingkungan dan gangguan terkait iklim. Selain itu, mengembangkan keahlian dalam pembiayaan yang berdampak positif terhadap hutan bakau dapat memosisikan lembaga sebagai pemimpin lokal dan regional di pasar pembiayaan berkelanjutan yang berkembang pesat, menciptakan pengetahuan dan kemampuan kelembagaan yang berharga yang dapat dimanfaatkan di berbagai lini bisnis.

Nilai reputasi & pengembangan merek. Pinjaman yang proaktif dan berdampak positif terhadap hutan bakau membedakan lembaga sebagai pemimpin lingkungan, menciptakan keunggulan kompetitif dengan pelanggan ritel, klien usaha yang mencari mitra pembiayaan berkelanjutan, dan lembaga internasional yang memprioritaskan kriteria lingkungan dalam kemitraan. Sebaliknya, pembiayaan yang berkontribusi terhadap degradasi hutan bakau menjadikan lembaga berisiko mendapat sorotan media akibat meningkatnya pengawasan lingkungan dan munculnya risiko litigasi yang muncul karena masyarakat menempuh tindakan hukum terhadap pendana proyek yang merusak lingkungan. Risiko-risiko ini dapat dimitigasi melalui pendekatan yang proaktif dan berdampak positif terhadap hutan bakau.

1.2 MENGIDENTIFIKASI HAMBATAN TERHADAP PINJAMAN YANG BERDAMPAK POSITIF TERHADAP HUTAN BAKAU

Bagi entitas yang pertama kali menjelajahi pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau, sangat penting untuk memahami alasan hutan bakau saat ini bukan menjadi bagian dari pengambilan keputusan sehingga pendekatan strategis dapat dikembangkan untuk mengatasi hambatan tertentu. Hambatan-hambatan ini bervariasi berdasarkan wilayah, negara, dan lembaga, tetapi sering kali mencakup kombinasi sebagai berikut:

Kesalahpahaman tentang investasi yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Lembaga keuangan cenderung mengategorikan hutan bakau sebagai investasi keberlanjutan, bukan peluang komersial. Jika pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dilihat dari perspektif keberlanjutan, potensi pendapatan dan mitigasi risiko tidak disampaikan secara efektif.

Pemahaman terbatas tentang model bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Petugas kredit mungkin kesulitan mengevaluasi rencana bisnis yang menggabungkan jasa ekosistem, aktivitas restorasi, atau pariwisata berbasis alam tanpa pelatihan yang memadai tentang topik-topik ini.

CONTOH ILUSTRATIF



Ketahanan Pesisir: Dua tahun setelah hotel menyelesaikan proyek restorasi hutan bakau, badi besar Kategori 3 menghantam pulau. Hotel yang berinvestasi dalam restorasi hutan bakau mengalami kerusakan struktural minimal – terutama perbaikan kosmetik pada mebel luar ruangan dan lanskap – dan dapat dibuka kembali dalam waktu satu minggu. Sebaliknya, hotel pesaing di sepanjang garis pantai yang sama tanpa perlindungan hutan bakau mengalami banjir parah, kerusakan fondasi, dan kerusakan infrastruktur tepi pantai, sehingga memerlukan waktu 3-6 bulan untuk perbaikan dan mengeluarkan biaya rata-rata \$1 juta per properti. Hutan bakau yang telah dipulihkan menyerap energi gelombang badai dan mencegah erosi yang akan merusak struktur bangunan hotel di tepi pantai. Meskipun pinjaman awal untuk restorasi hutan bakau mendukung fasilitas yang menghasilkan pendapatan, pada akhirnya ini berfungsi sebagai infrastruktur alami yang melindungi jaminan bank. Hotel mempertahankan arus kas dengan segera melakukan pembukaan kembali, sehingga memastikan pembayaran pinjaman berlanjut, sedangkan pesaingnya berjuang dengan klaim asuransi dan penutupan sementara yang mengganggu kemampuan mereka untuk membayar utang.



Masalah hak dan kepemilikan lahan. Area hutan bakau dapat memiliki struktur kepemilikan yang rumit, tumpang tindih, atau tidak jelas yang melibatkan lembaga pemerintah, masyarakat tradisional, dan para pihak swasta. Ketidakjelasan ini dapat menjadi penghalang dalam menetapkan pengaturan jaminan yang jelas dan menilai kelayakan proyek.

Kerumitan regulasi. Perpaduan antara regulasi lingkungan, standar internasional seperti EUDR, dan kepatuhan perbankan tradisional menciptakan lanskap rumit yang sulit dinavigasi oleh banyak lembaga. Staf mungkin kurang memahami regulasi yang berlaku bagi peminjam mereka dan cara menggabungkan kepatuhan lingkungan ke penilaian risiko kredit.

Ambang batas investasi minimum. Banyak lembaga memiliki ukuran pinjaman minimum yang melampaui kebutuhan pembiayaan normal dari bisnis skala kecil yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Contohnya, beberapa lembaga memiliki ambang batas minimum antara \$250 ribu dan \$1 juta,5 sedangkan banyak operator ekowisata, proyek budidaya perairan berkelanjutan, atau inisiatif restorasi berbasis masyarakat memerlukan jumlah lebih kecil, sehingga menciptakan ketidaksesuaian antara pembiayaan yang tersedia dan permintaan pasar. (Lihat kotak Kiat untuk Praktisi di samping).

Hambatan terhadap pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau bukan hal yang tidak dapat diatasi. Kesalahpahaman dapat diatasi melalui pelatihan staf yang ditargetkan dan pembangunan kesadaran; ambang batas investasi minimum dapat diatasi melalui pendekatan terpadu, kemitraan, atau struktur pembiayaan campuran; dan tantangan hak atas tanah dan regulasi yang rumit dapat dinavigasi dengan dukungan ahli hukum, mitra masyarakat sipil, dan alat bantu terstandardisasi. Solusi yang tepat perlu disesuaikan dengan konteks masing-masing lembaga, tetapi alat bantu seperti yang ada di kotak pada halaman di bawah, dan sumber daya serupa, dapat membantu lembaga berpikir melalui pendekatan praktis. Pada akhirnya, yang terpenting adalah mendekati masalah dengan pemahaman tentang hambatan utama dan beberapa jalur yang menjanjikan untuk mengatasinya.

1.3 MENGUKUR PELUANG PASAR

Memahami ukuran peluang bisnis dari pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau sangat penting untuk memahami potensi untuk menumbuhkan

Pahami hambatan yang paling menonjol bagi lembaga Anda. Tinjau hambatan umum di bawah dengan mempertimbangkan keberlakuan hambatan tersebut bagi lembaga Anda. Isi daftar periksa untuk mulai membuat katalog hambatan yang harus diatasi untuk mengembangkan praktik dan produk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

KIAT UNTUK PRAKTIKI



Solusi potensial untuk mengatasi nilai pinjaman yang kecil adalah menggabungkan beberapa pinjaman untuk usaha kecil dalam industri serupa, seperti operator ekowisata, usaha budidaya perairan, atau produsen komoditas hutan bakau berkelanjutan untuk mengurangi biaya transaksi dan uji tuntas. Bermitra dengan koperasi, asosiasi produsen, atau LSM dapat membantu mengidentifikasi, menyaring, dan mendukung peminjam-peminjam ini, sehingga memungkinkan lembaga keuangan untuk mencapai ambang batas investasi minimum sekaligus mengurangi biaya transaksi.

portofolio Anda dan untuk memahami paparan lembaga terhadap kerugian jika hutan bakau tidak dimasukkan dalam penyaringan manajemen risiko. Ini adalah dua faktor pendorong penting dalam membangun dukungan internal. Berapa banyak calon klien yang berdekatan dengan hutan bakau atau bergantung pada hutan bakau? Apa potensi mitigasi risiko terhadap portofolio lembaga tersebut? Perkirakan elemen-elemen ini untuk membenarkan fokus pada hutan bakau.

Memahami total pasar yang dapat dijangkau(berapa calon klien yang berdekatan dengan hutan bakau atau bergantung pada hutan bakau?).

Mulai dengan melakukan referensi silang terhadap data calon pelanggan dengan peta geospasial yang tersedia untuk umum, seperti yang disediakan oleh [Global Mangrove Watch](#), atau [Restor](#) yang merupakan sumber terbuka, diperbarui secara berkala, dan khusus negara. Tentukan bisnis yang beroperasi dalam radius lima kilometer dari ekosistem hutan bakau.⁶ Bisnis yang bergantung pada hutan bakau dapat diperkirakan dengan menerapkan panduan sektoral pada halaman 3 di atas. Karena ketergantungan terhadap hutan bakau sangat bervariasi berdasarkan sektor dan jenis bisnis, maka akan sangat membantu jika kita memilih himpunan bagian bisnis terkait portofolio lembaga. Contohnya, jika portofolio memiliki pengalaman signifikan dalam memberikan pinjaman untuk aset budidaya perairan, perikanan, dan perhotelan, pertimbangkan untuk memfokuskan ukuran pasar pada jenis pelanggan yang sudah dikenal ini.

Lembaga dapat mengidentifikasi bisnis yang berdekatan dengan hutan bakau tidak hanya berdasarkan kedekatan mereka dengan area hutan bakau tetapi juga dengan menilai apakah operasi inti mereka bergantung pada produk hutan bakau. Untuk melakukan hal tersebut, lembaga dapat menggunakan alat bantu seperti [ENCORE](#) (Menjelajahi Peluang, Risiko, dan Paparan Modal Alam; *Exploring Natural Capital Opportunities, Risks, and Exposure*) untuk memetakan secara sistematis ketergantungan sektoral terhadap ekosistem pesisir seperti hutan bakau. Gugus Tugas untuk Pengungkapan Keuangan Terkait Alam (*Taskforce for Nature Related Financial Disclosure*, TNFD) telah menyusun daftar lengkap alat bantu terkait alam yang [tersedia di sini](#).

Memperkirakan potensi pengurangan risiko. Peminjam yang berdekatan dengan hutan bakau yang sudah ada pada dasarnya berada di dekat area pesisir, sehingga mereka cenderung menghadapi risiko seperti kenaikan permukaan laut, gelombang badai, erosi pantai, dan saliniasi tanah serta air tawar. Risiko-risiko ini dapat dikonversi menjadi ketentuan keuangan menggunakan metode perhitungan risiko lembaga. Nilai-nilai tersebut dapat diperkirakan secara mudah menggunakan [alat bantu Indeks Risiko Pesisir ORRAA](#) dan atau [alat bantu Indeks Risiko Pesisir AXA](#).

Daftar Periksa: Hambatan terhadap Pinjaman yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau

Kesalahpahaman tentang investasi yang berdampak positif terhadap hutan bakau	
Pemahaman terbatas tentang model bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau	
Tekanan kompetitif	
Masalah hak dan kepemilikan lahan	
Kerumitan regulasi	
Ambang batas investasi minimum	

ALAT BANTU YANG BERMANFAAT



Laporan-laporan ini membahas strategi untuk mengatasi hambatan dalam berinvestasi pada solusi berbasis alam:

- [Increasing Success and Effectiveness of Mangrove Conservation Investments: A Guide for Project Developers, Donors, and Investors](#)
- [Financing Nature-Based Solutions for Coastal Protection](#)

LATIHAN PEMBACA



Berapa banyak bisnis dan proyek yang saat ini didukung lembaga Anda dalam radius 25 kilometer dari ekosistem hutan bakau? Gunakan alat bantu Global Mangrove Watch untuk mengidentifikasi investasi tersebut.



Setelah bisnis diidentifikasi, perkirakan kebutuhan modal mereka. Berapa banyak modal yang akan mereka butuhkan? Apa maksud penggunaan hasil penjualan? Apakah jenis jaminan yang tersedia (jika ada)? Bagaimana kemungkinan profil pelunasan dalam hal jangka waktu pinjaman dan rencana pelunasan? Untuk memperoleh informasi ini, kombinasi antara analisis data dan pendekatan penjangkauan pelanggan kemungkinan merupakan pendekatan terbaik. Dengan menjangkau secara langsung calon peminjam, lembaga juga dapat mengukur minat dan kemampuan mereka untuk mematuhi persyaratan produk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

1.4 MEMPRESENTASIKAN KASUS INI SECARA INTERNAL

Dilengkapi dengan analisis yang dilakukan pada Bagian 1.1 hingga 1.3, presentasikan kasus kepada manajemen. Bagian ini memberikan panduan tentang cara berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan internal untuk membangun dukungan bagi pengembangan dan penerapan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Mengidentifikasi pemangku kepentingan utama. Petakan rantai persetujuan internal untuk inisiatif pinjaman baru, termasuk anggota komite kredit, kepemimpinan manajemen risiko, petugas keberlanjutan (jika ada), dan kepala lini bisnis. Memahami pihak yang memengaruhi keputusan pinjaman dan pengembangan portofolio membantu menentukan area fokus upaya advokasi internal.

Membangun koalisi pendukung internal. Identifikasi kolega yang mungkin tertarik pada inisiatif yang berdampak positif terhadap hutan bakau, atau yang memiliki keahlian di area terkait. Selain kelompok pemangku kepentingan di atas, ini juga dapat mencakup staf dengan tanggung jawab ESG, mereka yang berpengalaman dalam pinjaman pertanian, atau manajer hubungan yang bekerja dengan bisnis pesisir. Memiliki banyak pendukung dari berbagai departemen memperkuat kasus internal.

Menemukan atau mengembangkan studi kasus lokal. Lakukan riset dan dokumentasikan bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau yang beroperasi di wilayah tersebut, meskipun mereka bukan klien saat ini. Berfokus pada perusahaan yang menunjukkan kemampuan menghasilkan pendapatan yang jelas, menciptakan lapangan kerja, dan keberlanjutan keuangan. Hitung dampak ekonomi mereka apabila memungkinkan, termasuk angka pendapatan, jumlah tenaga kerja, dan lintasan pertumbuhan.

Menyelesaikan penjangkauan dan analisis akan menghasilkan perkiraan total jumlah bisnis yang memenuhi syarat, rata-rata ukuran dan jangka waktu potensi pinjaman, serta komposisi peminjam untuk proyek percontohan. Dengan informasi ini, lakukan perhitungan berikut:

BISNIS YANG MEMENUHI
SYARAT \times PERKIRAAN UKURAN
RATA-RATA PINJAMAN =
PASAR SASARAN

PEMINJAM DALAM KELOMPOK
PERCONTOHAN \times
PERKIRAAN UKURAN RATA-
RATA PINJAMAN =
UKURAN PROGRAM PINJAMAN
PERCONTOHAN



Menunjukkan kebutuhan kompetitif. Pandang pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau bukan hanya sebagai peluang tetapi juga sebagai kebutuhan kompetitif. Tunjukkan bahwa perubahan regulasi, tuntutan klien, atau inisiatif bank pesaing dapat menciptakan tekanan pasar yang memerlukan respons. Desakan ini dapat membantu mengatasi kelembaman kelembagaan.

Langkah 2. Melakukan Percontohan Pendekatan yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau

Setelah mendapatkan dukungan tingkat kepemimpinan untuk menjalankan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau, kembangkan percontohan untuk pendekatan tersebut. Program percontohan yang terstruktur dengan baik berfungsi sebagai fondasi untuk meningkatkan skala pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau di seluruh lembaga. Percontohan yang efektif memerlukan perencanaan yang sistematis, metrik keberhasilan yang jelas, dan dokumentasi yang kuat untuk menghasilkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti guna ekspansi di masa mendatang. Sublangkah berikut yang dijelaskan dalam bagian ini diperlukan untuk memilih dan menerapkan proyek percontohan yang tepat:

1. Menetapkan metrik dan tujuan keberhasilan yang jelas
2. Mengidentifikasi dan memilih bisnis atau aktivitas percontohan
3. Menerapkan dan mendokumentasikan proses
4. Menganalisis hasil

2.1 MENETAPKAN METRIK DAN TUJUAN KEBERHASILAN YANG JELAS

Menetapkan metrik keberhasilan yang jelas sangat penting sebelum meluncurkan program percontohan. Lembaga harus menetapkan tujuan khusus di awal untuk menentukan apakah inisiatif tersebut berhasil atau gagal. Kriteria yang telah ditentukan sebelumnya ini memiliki dua tujuan: memandu petugas pinjaman dalam mengidentifikasi peluang yang optimal dan memungkinkan manajemen untuk menilai skalabilitas dan potensi replikasi pendekatan.

Pertimbangkan untuk bermitra dengan organisasi masyarakat sipil lokal untuk mendukung penetapan target-target ini. Organisasi nirlaba lingkungan dan penelitian akademis akan memiliki keahlian terkini khusus konteks tentang hutan bakau lokal, dan kemungkinan besar akan terbuka bermitra dengan lembaga keuangan yang mempertimbangkan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Hal ini dapat dilakukan melalui nota kesepahaman sederhana, karena pengaturan seperti itu dapat menciptakan kemitraan yang sederhana dan saling menguntungkan.



**LATIHAN
PEMBACA**



Metrik apa yang akan penting untuk ditelusuri lembaga Anda dalam aktivitas percontohan? Metrik harus mencakup kinerja keuangan dan lingkungan.

Menentukan hasil yang terukur sebelum meluncurkan percontohan.

Keberhasilan dalam pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau memerlukan kinerja keuangan dan metrik dampak lingkungan. Lembaga harus menetapkan tujuan khusus dan terukur yang selaras dengan sasaran komersial dan hasil konservasi dalam kategori berikut:

- Metrik keuangan, termasuk indikator perbankan tradisional untuk mengukur kinerja pinjaman, termasuk tingkat gagal bayar, pengembalian investasi, dan profitabilitas. Metrik keuangan juga harus berupaya untuk mencakup manfaat pengurangan risiko (kerugian yang dihindari) yang berasal dari pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau.
- Hasil lingkungan yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Indikator-indikator ini berlaku khusus di setiap sektor tetapi minimal dapat mencakup beberapa hektare habitat hutan bakau yang dilindungi dan/atau dipulihkan serta hasil konservasi keanekaragaman hayati. Global Oceans Accounts Partnership juga menyediakan daftar lengkap indikator potensial kesehatan hutan bakau ([ditautkan di sini](#)).
- Hasil pembelajaran kelembagaan yang diukur harus berfokus pada proses pembangunan dan penyempurnaan kapasitas internal. Hal ini mencakup kompetensi staf dalam analisis investasi hutan bakau, pelajaran yang diperoleh dari menyaring pelamar untuk peluang yang berdampak positif terhadap hutan bakau, dan mengevaluasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam kemitraan masyarakat sipil yang diprakarsai.
- Ukur hambatan kelayakan kredit, seperti waktu dan biaya yang diperlukan untuk mendapatkan izin, sertifikasi sanitasi, fluktuasi arus kas musiman, dll. selama percontohan sehingga bank dapat menargetkan poin masalah prioritas untuk diatasi setelah percontohan.

Menggunakan standar pengukuran dampak hutan bakau. Pastikan bahwa alat bantu atau kerangka evaluasi hasil tertentu diidentifikasi untuk indikator khusus hutan bakau yang ditelusuri terhadap komitmen keberlanjutan usaha.

Menetapkan harapan jadwal dampak yang realistik. Sangat penting untuk memahami jadwal yang diharapkan untuk dampak terukur dari aspek yang berdampak positif terhadap hutan bakau tertentu dari percontohan yang dipilih.



Total portofolio pinjaman dan rencana pengembangan

Bisnis yang memiliki hubungan apa pun terhadap hutan bakau

Bisnis yang tidak merusak lingkungan

Bisnis dengan atribut yang berdampak positif terhadap hutan bakau

Portofolio pinjaman percontohan

Manfaat pengurangan risiko dari melindungi hutan bakau yang ada segera dinikmati, sedangkan manfaat dari penggunaan berkelanjutan dan aktivitas restorasi akan bervariasi bergantung pada jenis intervensi.

2.2 MENGIDENTIFIKASI DAN MEMILIH BISNIS DAN AKTIVITAS PERCANTOHAN

Mengidentifikasi bisnis yang berdekatan dengan hutan bakau yang ada dalam rencana pengembangan dan portofolio saat ini. Menggunakan alat bantu dan metode yang dijelaskan di atas pada Langkah 1, mulai dengan mengidentifikasi bisnis yang berdekatan dengan hutan bakau dalam rencana pengembangan atau portofolio peminjam yang ada saat ini. Pemohon saat ini atau peminjam yang sudah ada ini yang paling mungkin tertarik melakukan percontohan produk pinjaman baru.

Menerapkan penyaringan untuk pendekatan yang tidak merusak lingkungan. Pada dasarnya, pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau harus memastikan bahwa lembaga tidak memberikan pinjaman kepada bisnis atau aktivitas yang merusak

ekosistem hutan bakau. Menggunakan sistem Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (*Environmental and Social Risk Management, ESRM*)* untuk memastikan bahwa aktivitas pinjaman disaring terhadap potensi merusak ekosistem hutan bakau merupakan langkah awal yang sangat penting. Kriteria pengecualian adalah alat bantu kasar tetapi bermanfaat. Hal ini dapat mencakup mengecualikan secara eksplisit terhadap pembiayaan untuk aktivitas yang mengakibatkan penebangan, degradasi, atau konversi ekosistem hutan bakau. Daftar menyeluruh kriteria pengecualian khusus sektor yang direkomendasikan oleh Inisiatif Keuangan Biru Berkelanjutan IFC tersedia secara daring [di sini](#).

Menerapkan penyaringan untuk hasil yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Di luar pendekatan “tidak merusak lingkungan”, investasi yang berdampak positif terhadap hutan bakau harus menunjukkan manfaat khusus bagi hutan bakau dan atau masyarakat yang tinggal berdekatan dengannya, yang secara langsung berkontribusi terhadap restorasi, perlindungan, dan atau penggunaan hutan bakau secara berkelanjutan sebagai hasil integral dari investasi (lihat Gambar 3, daftar periksa yang berdampak positif terhadap hutan bakau pada halaman berikutnya di bawah). Mengidentifikasi bisnis dan aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau secara efisien merupakan komponen paling penting dalam mengembangkan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Petugas pinjaman harus mengevaluasi permohonan pinjaman untuk menentukan apakah penggunaan hasil penjualan yang diusulkan akan membiayai aktivitas yang berkontribusi terhadap sasaran tingkat tinggi dari Mangrove Breakthrough dan dapat dipetakan di sepanjang Kurva

*CATATAN: Apabila lembaga tidak memiliki sistem ESRM, pertimbangkan apakah mengembangkan atau menggunakan sistem tersebut layak dan menarik bagi tim manajemen. International Financial Corporation (IFC) menawarkan sumber daya yang luas, yang tersedia [di sini](#).

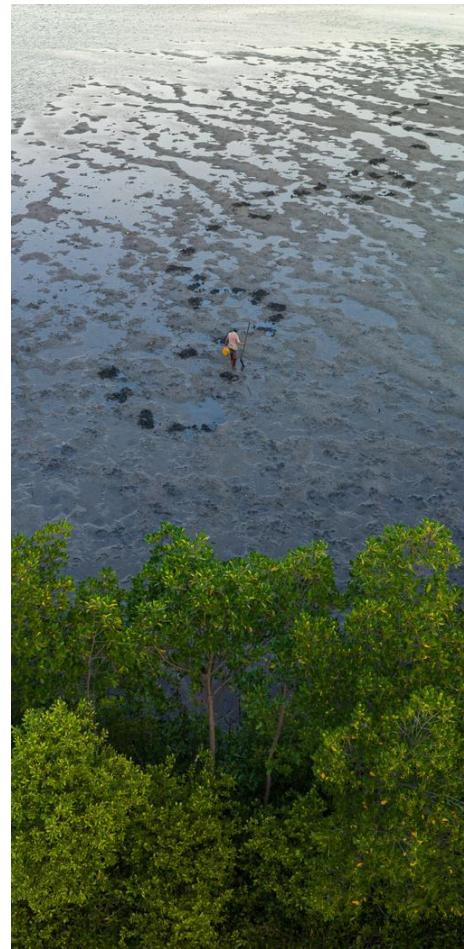
Transisi Hutan Bakau (A) hingga (E) pada grafik di halaman 2. Apabila perincian selengkapnya diperlukan, pedoman penggunaan hasil penjualan khusus sektor harus sesuai dengan panduan yang diterima oleh industri seperti yang diberikan oleh Asian Development Bank, IFC, dan International Capital Markets Association, yang tersedia [di sini](#) pada halaman 6.

Gambar 3: Daftar periksa tindakan yang berdampak positif terhadap hutan bakau

Dampak Positif Hutan Bakau		Tindakan Ilustratif yang Dapat Dilakukan Bisnis	Daftar Periksa
A	Menciptakan nilai dari hutan bakau yang ada	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan model bisnis yang melindungi hutan bakau yang ada Menggabungkan jasa ekosistem terkait hutan bakau ke model bisnis atau proposisi nilai bisnis 	
B	Mendorong hutan bakau yang produktif dan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan, mengadakan, atau membiayai produk yang berasal dari hutan bakau yang dipanen secara berkelanjutan 	
C	Memitigasi dan berilah dari aktivitas yang merusak lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi atau menghilangkan polutan atau praktik penggunaan lahan yang merusak lingkungan hutan bakau Mengalihkan rantai pasokan atau operasi bisnis dari produk atau aktivitas yang secara aktif merusak lingkungan hutan bakau 	
D	Menciptakan nilai dari restorasi hutan bakau	<ul style="list-style-type: none"> Merehabilitasi ekosistem hutan bakau yang terdegradasi 	
E	Memungkinkan transformasi	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan skala atau memperkenalkan teknologi atau inovasi baru yang melindungi hutan bakau 	

Secara aktif mencari sumber peluang. Apabila setelah penyaringan terhadap kriteria di atas, tidak ada pemohon pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dalam rencana pengembangan atau portofolio lembaga, pertimbangkan secara aktif mencari sumber opsi melalui proposal permintaan, atau manfaatkan hubungan dengan kamar dagang lokal, asosiasi industri, LSM, dan lembaga pemerintah yang terlibat dalam manajemen pesisir untuk mengidentifikasi calon peminjam. Pertimbangkan untuk menyelenggarakan sesi informasi bagi bisnis yang beroperasi di zona pesisir untuk meningkatkan kesadaran tentang pendekatan pinjaman baru.

Memilih bisnis atau aktivitas. Setiap institusi akan memiliki jalur berbeda dalam memilih investasi percontohan yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Kriteria paling penting ketika memilih percontohan adalah mengidentifikasi bisnis atau aktivitas yang memiliki peluang besar untuk mencapai metrik keberhasilan yang ditentukan oleh lembaga pada Langkah 2.1 di atas. Setelah menerapkan prosedur penyaringan dan penerimaan baru untuk menentukan pemohon pinjaman atau pelanggan yang ada dengan kebutuhan pembiayaan berkelanjutan dalam rencana pengembangan saat ini sesuai dengan kriteria





bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau, prioritaskan bisnis yang paling selaras untuk memaksimalkan peluang keberhasilan percontohan, termasuk rantai yang berdekatan dengan kelayakan pembiayaan jangka pendek (hotel pesisir/penginapan ramah lingkungan, rantai pasokan pendingin yang efisien, pengolahan air/limbah, daur ulang/logistik). Selain itu, sangat penting untuk menetapkan saluran komunikasi yang jelas dengan para peminjam untuk memastikan data yang diperlukan dan pelajaran yang dipelajari dapat dikumpulkan secara berkelanjutan.

2.3 MENERAPKAN DAN MENDOKUMENTASIKAN PROSES

Merancang dan menerapkan produk pinjaman. Pada tahap penerapan percontohan ini, bank harus secara saksama merancang produk pinjaman dan perjanjian yang menyeimbangkan selera risiko dengan insentif untuk partisipasi peminjam. Untuk mendorong partisipasi, bank dapat mempertimbangkan menawarkan suku bunga pengantar lebih rendah atau dikurangi, masa tenggang, atau penentuan harga berbasis kinerja yang memberikan penghargaan pada tindakan yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Menyematkan ketentuan tersebut ke struktur pinjaman percontohan akan mengizinkan bank untuk menguji kelayakan komersial dan minat peminjam, sehingga memberikan hasil yang dapat mematangkan rancangan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, biaya penurunan suku bunga dapat diimbangi oleh kerugian yang dihindari dari risiko portofolio lebih rendah yang diberikan oleh hutan bakau yang sehat, serta oleh keuntungan dari terciptanya permintaan peminjam yang kuat untuk produk pinjaman berkelanjutan.

Mempertimbangkan bermitra untuk dukungan pembangunan kapasitas.

Apabila pembangunan kapasitas diperlukan baik di dalam bank maupun bagi peminjam, pertimbangkan untuk menghubungi organisasi masyarakat sipil lokal seperti organisasi nirlaba sosial dan lingkungan, universitas, atau LSM internasional dengan program konservasi lingkungan pesisir. Organisasi-organisasi semacam ini sering kali mencari, atau terbuka untuk, bermitra dengan sektor swasta yang membantu mereka memajukan tujuan lingkungan mereka dan dapat menjadi sumber yang baik untuk mencari sumber potensi aliran investasi.

Membuat catatan terperinci. Sepanjang proses percontohan, catat seluruh keputusan dan tindakan untuk memungkinkan evaluasi dan replikasi sistematis. Dokumentasi harus mencakup alasan pengambilan keputusan, modifikasi prosedur, interaksi pemangku kepentingan, serta hasil kuantitatif dan kualitatif.

Bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau dalam rantai nilai hutan bakau:
Penting disoroti bahwa hutan bakau sering kali terdampak oleh bisnis yang berada di tingkat lebih tinggi dalam rantai nilai yang berhubungan langsung dengan ekosistem hutan bakau. Contoh utamanya adalah industri kepiting bakau di Filipina. Segmen budidaya perairan terbesar keenam di negara tersebut, bisnis kepiting bakau memberi manfaat mata pencaharian bagi banyak orang tetapi dapat memiliki dampak negatif besar terhadap hutan bakau, sebagian besar karena penangkapan kepiting liar yang berlebihan dan praktik yang merusak dalam pengumpulan kepiting kecil yang menjadi dasar sebagian besar produksi budidaya perairan. Bisnis yang menyediakan pendukung teknologi, seperti sistem produksi kepiting kecil yang lebih baik, perangkat penyaringan air, dan bahan baku yang ditingkatkan dapat menjadi kontributor besar bagi kesehatan hutan bakau, dan harus dipertimbangkan sebagai bagian dari pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Dokumentasikan penerapan pendekatan penyaringan hutan bakau dan pendekatan tidak merusak lingkungan. Dokumentasi proses harus mencakup modifikasi permohonan pinjaman, prosedur ESRM, dan perubahan alur kerja persetujuan. Catat investasi waktu yang diperlukan untuk peningkatan penyaringan lingkungan dan keahlian eksternal tambahan yang dimanfaatkan. Dokumentasikan kebutuhan pelatihan staf yang diidentifikasi selama proses, dan solusi sementara yang diterapkan.

Mencatat keterlibatan pemangku kepentingan. Catatan keterlibatan pemangku kepentingan harus mencakup interaksi dengan peminjam, pakar hutan bakau, mitra masyarakat sipil, dan badan regulasi. Catat strategi komunikasi yang terbukti efektif dan area tempat pembangunan hubungan tambahan masih dibutuhkan.

Menelusuri proses keuangan dan operasi. Pantau waktu pemrosesan pinjaman, biaya tambahan yang timbul, dan efisiensi proses yang diperoleh. Data dasar ini akan menyampaikan analisis biaya-manfaat untuk meningkatkan skala pendekatan di seluruh lembaga pada Langkah 3 yang dijelaskan di bawah.

2.4 MENGANALISIS HASIL PERCONTOHAN

Analisis hasil yang efektif memerlukan pengumpulan data sistematis, metrik standardisasi, dan siklus pelaporan berkala yang mencakup pemantauan hemat biaya serta alat bantu dan kerangka penilaian dampak praktis.

Melakukan analisis awal setelah pencairan pinjaman. Analisis awal ini harus berfokus pada kepatuhan proses. Konfirmasi bahwa hasil penjualan pinjaman digunakan untuk aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau yang dimaksudkan, dan dokumentasikan pelajaran prosedural yang dipelajari selama proses pemberian pinjaman. Catat umpan balik peminjam mengenai proses permohonan dan persetujuan untuk menyempurnakan prosedur di masa mendatang. Fase keterlibatan awal ini biasanya memerlukan kunjungan lapangan dan pemeriksaan bulanan selama enam bulan pertama untuk mengatasi masalah operasional sebelum berdampak pada hasil keuangan dan lingkungan.

Meluangkan waktu yang cukup sebelum menganalisis metrik dampak. Idealnya, metrik dampak lingkungan dan biologis akan dianalisis oleh profesional terlatih. Ini dapat berupa anggota



staf lembaga atau mitra masyarakat sipil. Ekosistem hutan bakau dapat memerlukan kerangka waktu yang diperpanjang untuk menunjukkan manfaat lingkungan terukur. Hindari godaan untuk menarik kesimpulan dari fluktuasi data jangka pendek, karena sistem alam menunjukkan variasi musiman dan siklus yang dapat menyesatkan analisis jika tidak dikontekstualisasikan dengan benar. Produk global yang mengevaluasi variasi tutupan hutan bakau dari waktu ke waktu juga dapat bermanfaat, seperti [Global Mangrove Watch](#) atau [Global Intertidal Change Tool](#).

Mengukur metrik keuangan yang sejalan dengan praktik kelembagaan.

Terapkan indikator kinerja perbankan standar untuk menjaga konsistensi dengan proses manajemen portofolio yang ada sekaligus mengakui karakteristik unik dari investasi yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Pantau metrik tradisional termasuk kinerja pembayaran, perubahan nilai jaminan, kesehatan keuangan peminjam, dan rasio pinjaman terhadap nilai menggunakan siklus pelaporan kelembagaan dan kerangka penilaian risiko yang telah ditetapkan. Mungkin perlu dilakukan penyesuaian kriteria evaluasi risiko untuk memperhitungkan periode pengembalian lebih lama yang lazim terjadi pada investasi aset alam dan potensi pengurangan paparan risiko iklim jangka panjang.

Dokumentasikan variasi dalam pola kinerja keuangan dibandingkan dengan pinjaman konvensional serupa. Pertimbangkan mengembangkan metrik keuangan tambahan yang mencakup nilai jasa ekosistem, seperti pengurangan biaya asuransi dari manfaat perlindungan pesisir atau penentuan harga premium untuk barang yang diproduksi berkelanjutan, guna memberikan pandangan lebih menyeluruh tentang kinerja keuangan investasi.

Langkah 3. Mengevaluasi & Meningkatkan Skala Pembiayaan yang Berdampak Positif terhadap Hutan Bakau

Setelah penerapan percontohan yang berhasil, lembaga dapat secara sistematis mengevaluasi hasil dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan skala pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dalam strategi bisnis mereka. Panduan pada langkah ini akan membantu mengubah wawasan percontohan menjadi kemampuan kelembagaan dan tautan ke sumber pendanaan internasional yang dikhususkan bagi pembiayaan alam.



3.1 MENGEVALUASI PERCONTOHAN DAN MEMASTIKAN PEMBELAJARAN KELEMBAGAAN

Menyampaikan hasil percontohan. Setelah pendekatan peningkatan kesadaran internal yang serupa dengan yang dikembangkan untuk Langkah 1, sekarang sangat penting untuk mengubah wawasan yang dikembangkan melalui percontohan (Langkah 2) menjadi rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti yang menargetkan pengambil keputusan kelembagaan untuk mendapatkan dukungan bagi replikasi dan peningkatan skala pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Melakukan penilaian potensi skalabilitas. Tentukan elemen percontohan yang dapat direplikasi melalui pinjaman baru, dan memerlukan penyesuaian untuk berbagai segmen pasar, wilayah geografis, atau jenis dampak yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Evaluasi keselarasan percontohan dengan selera risiko kelembagaan, strategi alokasi modal, dan tujuan pertumbuhan. Pertimbangkan apakah pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau telah menciptakan keunggulan kompetitif atau peluang pendapatan baru yang membenarkan ekspansi.

Mengembangkan paket proyek standarisasi. Lembaga keuangan harus mempertimbangkan mengembangkan paket proyek standarisasi untuk jenis bisnis yang berdampak positif terhadap hutan bakau di negara, seperti ekowisata, perikanan, budidaya perairan, atau daur ulang limbah, untuk membantu menyederhanakan penilaian kredit, mengurangi biaya transaksi, dan memastikan konsistensi di seluruh jenis pinjaman. Paket-paket proyek standarisasi ini dapat mencakup standar keberlanjutan khusus sektor, daftar periksa uji tuntas, dan indikator kinerja utama (*key performance indicator, KPI*) yang selaras dengan praktik terbaik nasional dan internasional. Selain itu, paket harus menguraikan informasi bagi petugas pinjaman tentang musim bisnis, persyaratan pemantauan yang disederhanakan, dan kebutuhan bantuan teknis untuk mempermudah pemrosesan pinjaman dan manajemen risiko yang efisien. Apabila digunakan, pendekatan ini harus dirancang dengan masukan teknis dari pakar hutan bakau di pemerintahan atau masyarakat sipil.

Menghitung pengembalian investasi untuk pendekatan yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Hitung total biaya penerapan program percontohan, termasuk waktu staf, pengeluaran pelatihan, dan prosedur uji tuntas yang ditingkatkan. Bandingkan biaya-biaya ini dengan manfaat keuangan terukur, seperti peningkatan kinerja pinjaman, potensi untuk mengakses pasar baru, kerugian yang dihindari, nilai kepatuhan terhadap regulasi, dan manfaat reputasi.



Apabila keputusan dibuat untuk meningkatkan skala pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau, elemen utama dari fase percontohan harus ditingkatkan skalanya agar sesuai dengan target pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.



Analisis ini akan mematangkan pengembangan kasus bisnis untuk persetujuan ekspansi di tingkat dewan direksi.

Menerapkan program pelatihan. Berdasarkan pengalaman percontohan, kembangkan kurikulum pelatihan staf yang disesuaikan. Petugas pinjaman memerlukan pelatihan tentang evaluasi model bisnis hutan bakau, pemahaman peluang pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau, dan penilaian jasa ekosistem. Tim manajemen risiko memerlukan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur baru untuk ESRM. Anggota eksekutif dan dewan direksi harus diberi pemahaman tentang pendekatan baru yang berdampak positif terhadap hutan bakau, manfaat berinvestasi dalam konservasi, restorasi, dan penggunaan hutan bakau berkelanjutan, serta diberikan poin penting untuk memastikan pengiriman pesan yang tepat.

Menggunakan alat bantu dan kerangka yang terstandardisasi.

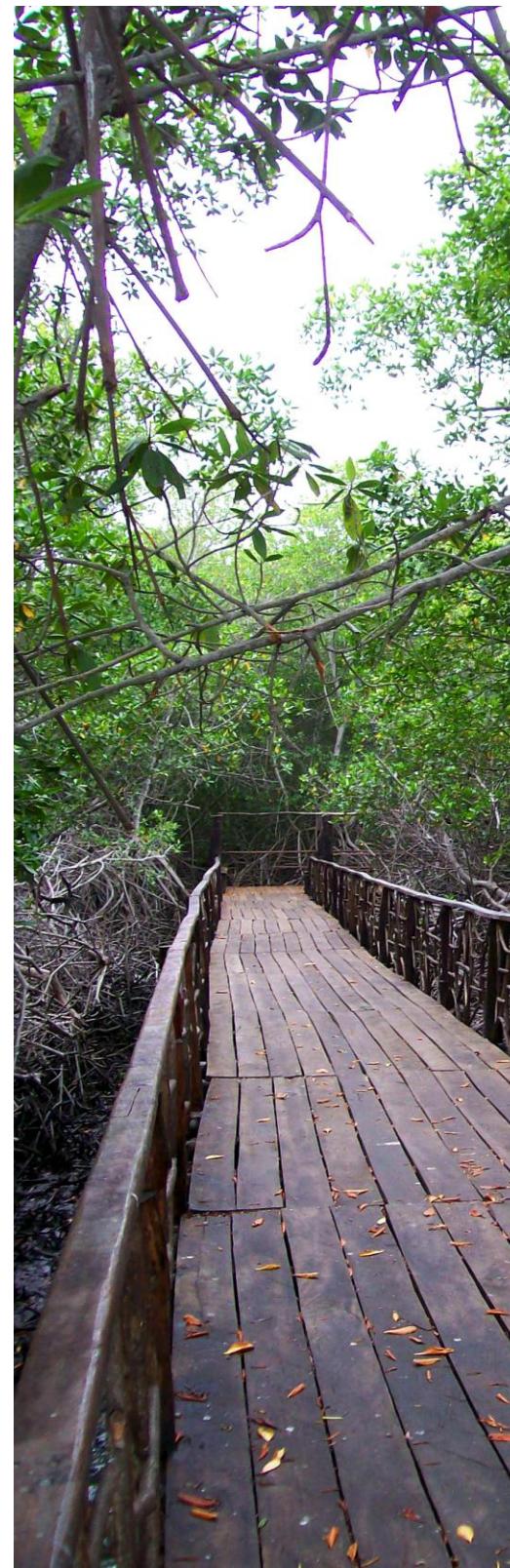
Integrasikan alat bantu penilaian yang telah terbukti dari fase percontohan ke prosedur pengoperasian untuk penawaran pinjaman yang diperluas. Hal ini mencakup pembaruan prosedur penerimaan pinjaman dan penjaminan kredit seperti alat bantu pemetaan geospasial untuk mengidentifikasi bisnis yang berdekatan dengan hutan bakau, pendekatan penyaringan ESRM, dan templat pelaporan terstandardisasi.

Pertimbangkan untuk menggunakan standar yang diakui secara internasional seperti [Gugus Tugas untuk Pengungkapan Keuangan Terkait Alam](#) (*Task Force on Nature-related Financial Disclosure*, TNFD) agar selaras dengan praktik terbaik global dan mempermudah kemitraan internasional.

Membangun jaringan keahlian internal. Identifikasi dan kembangkan “ahli hutan bakau” internal untuk berperan sebagai spesialis keuangan hutan bakau di berbagai lini bisnis. Bentuk tim lintas fungsi yang mencakup perwakilan dari kredit, risiko, keberlanjutan, dan pengembangan bisnis guna memastikan pendekatan terintegrasi untuk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Tetapkan sesi pembagian pengetahuan secara berkala untuk menyebarkan pelajaran yang dipelajari dan praktik terbaik. Jaringan ahli hutan bakau ini sangat penting untuk keberhasilan peningkatan skala dan pengelolaan berkelanjutan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau.

Mencari dukungan dari luar. Pembangunan kapasitas staf merupakan peluang yang bagus untuk mulai membangun kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil lokal. Panduan dalam peta jalan ini diusahakan

Menurut Anda, peran mana di lembaga Anda yang akan memerlukan atau mendapatkan manfaat dari pembangunan kapasitas tambahan untuk melembagakan pendekatan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau?



agar dapat diterapkan secara luas; tetapi, dinamika khusus investasi pesisir di wilayah geografis mana pun dapat sangat bervariasi. LSM lokal di bidang sosial dan lingkungan, program akademik, dan LSM internasional yang hadir secara lokal dapat menjadi sumber daya yang bagus untuk pembangunan kapasitas staf. Menghubungi perwakilan dari organisasi masyarakat sipil yang menangani hutan bakau juga mungkin penting untuk interaksi di masa mendatang termasuk potensi pelatihan tambahan, identifikasi rencana pengembangan, pengumpulan data, dan dukungan pemantauan investasi.

3.2 MENGAKSES MODAL INTERNASIONAL DAN KEMITRAAN GLOBAL

Meskipun manfaat dari pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau seharusnya menghasilkan pengembalian yang besar bagi lembaga dalam hal menghindari risiko dan pendapatan dari lini produk baru atau diperluas, mungkin perlu waktu untuk membangun dasar bukti guna menunjukkan tingkat dampak yang tepat. Pendekatan pembiayaan campuran yang menggabungkan pembiayaan komersial swasta dengan pendanaan hibah lunak publik atau filantropi dapat membantu mengatasi beberapa hambatan untuk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dan berfungsi sebagai jembatan pendanaan untuk membantu membangun kasus bahwa berinvestasi di hutan bakau merupakan upaya berkelanjutan secara finansial. Menyusun pengaturan pembiayaan campuran yang berdampak positif terhadap hutan bakau dapat menghasilkan likuiditas dan mengurangi risiko keuangan. Dalam beberapa kasus, modal hibah dapat membentuk kemitraan teknis dengan mendanai dukungan bantuan teknis bagi peminjam (untuk meningkatkan dampak lingkungan) dan lembaga (untuk melatih staf dan membangun kapasitas internal).

Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan untuk menyusun produk pembiayaan campuran yang mengelola risiko portofolio serta meningkatkan skala pinjaman kelembagaan untuk bisnis dan aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau adalah:

Menentukan kebutuhan akan modal campuran. Berdasarkan hasil proyek percontohan, lakukan penilaian risiko atau kesenjangan yang masih ada dan perlu ditangani agar dapat dilakukan peningkatan skala. Apakah tingkat gagal bayar terlalu tinggi? Apakah target suku bunga terlalu rendah? Apakah biaya transaksi terlalu tinggi?



Apakah modal kelembagaan terbatas atau melebihi alokasinya di sektor yang terkena dampak pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau? Apakah ada persepsi risiko dari manajemen tingkat atas yang mencegah mereka untuk ikut serta? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu mengidentifikasi risiko dan jenis pembiayaan campuran yang paling tepat untuk memitigasi risiko.

Gambar 4: Solusi pembiayaan campuran

Risiko	Solusi Modal Campuran
Tingkat gagal bayar yang tinggi	Jaminan pinjaman atau utang subordinasi (kerugian pertama)
Suku bunga terlalu rendah untuk menutupi biaya/menghasilkan keuntungan	Utang bunga rendah, hibah untuk menutupi biaya perintisan/peningkatan skala
Kendala modal	Utang bunga rendah atau fasilitas kredit di luar neraca bank

Memetakan peluang pendanaan internasional. Setelah risiko utama dan kesenjangan pendanaan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi IFI, bank pembangunan multilateral, lembaga pembiayaan pembangunan (*development finance institution*, DFI), dan dana iklim yang memprioritaskan konservasi, restorasi, dan penggunaan berkelanjutan hutan bakau. Sumber utama mencakup Grup Bank Dunia, bank pembangunan regional, dan lembaga pembangunan bilateral dengan mandat pembiayaan berkelanjutan. Bank multinasional yang memiliki komitmen publik terkait iklim, alam, atau keberlanjutan lainnya juga harus dipertimbangkan. Lakukan riset pada kriteria kelayakan khusus, proses permohonan, modalitas investasi, dan persyaratan kemitraan untuk setiap lembaga guna mengidentifikasi lembaga internasional yang menawarkan potensi kemitraan yang kuat.

Berpartisipasi dalam inisiatif dan jaringan internasional. Bergabung dengan jaringan seperti Sustainable Blue Economy Finance Initiative, Natural Capital Finance Alliance, dan asosiasi perbankan regional yang berfokus pada pembiayaan lingkungan. Platform-platform ini menyediakan akses ke intelijen pasar, sumber daya teknis, dan potensi peluang investasi bersama sekaligus meningkatkan visibilitas lembaga di antara mitra internasional.





Menerapkan strategi diversifikasi portofolio. Bangun portofolio terdiversifikasi yang berdampak positif terhadap hutan bakau di berbagai sektor (misalnya, budidaya perairan, ekowisata, restorasi, perikanan berkelanjutan), wilayah geografis, dan ukuran bisnis untuk meminimalkan risiko konsentrasi. Tetapkan batasan portofolio dan target alokasi sektor yang menyeimbangkan tujuan pertumbuhan dengan persyaratan manajemen risiko. Pantau kinerja portofolio terhadap metrik perbankan tradisional sekaligus menelusuri indikator hasil lingkungan.

Manfaatkan bank komersial multinasional sebagai penyedia modal.

Jumlah transaksi yang kecil dan kehadiran pasar lokal yang terbatas dapat membuat pinjaman langsung kepada usaha kecil dan menengah (UKM) yang berdampak positif terhadap hutan bakau menjadi sangat sulit bagi bank komersial internasional. Namun, lembaga-lembaga ini dapat berperan sebagai penyedia likuiditas yang sangat penting bagi bank lokal melalui pengaturan pinjaman terstruktur yang memungkinkan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau dalam skala besar.

Menegosiasikan fasilitas kredit penggunaan hasil penjualan. Lembaga keuangan seharusnya mendekati bank komersial multinasional dan bank pembangunan untuk membangun fasilitas kredit dengan penggunaan hasil penjualan yang jelas, khususnya untuk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Pengaturan-pengaturan ini memungkinkan bank internasional dan bank pembangunan untuk mendukung hasil lingkungan sekaligus memanfaatkan pengetahuan pasar lembaga dan hubungan dengan UKM lokal. Susun fasilitas-fasilitas ini dengan perjanjian yang jelas yang mewajibkan hasil penjualan untuk mendanai aktivitas yang berdampak positif terhadap hutan bakau seperti yang didefinisikan oleh kriteria penyaringan yang dikembangkan pada Langkah 2. (*Sumber:* Wawancara informan utama dan sumber web termasuk di sini.)

Mempertimbangkan pengaturan pembelian kembali portofolio. Bank komersial internasional makin banyak mencari paparan terhadap aset lingkungan melalui akuisisi portofolio dari lembaga lokal. Negosiasikan perjanjian tempat bank multinasional membeli portofolio pinjaman yang ada melalui struktur sekuritisasi yang nyata atau sintetis. Pendekatan ini membebaskan modal untuk pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau sekaligus memberikan paparan lingkungan yang diinginkan kepada bank internasional tanpa persyaratan originalisasi langsung.

Banco Davivienda dan Obligasi Keanekaragaman Hayati IFC untuk Hutan Bakau (Kolombia): Pada tahun 2024, Banco Davivienda menerbitkan obligasi keanekaragaman hayati dengan dukungan dari International Finance Corporation (IFC) hingga \$50 juta yang dialokasikan untuk pinjaman kepada bisnis yang memenuhi kriteria keanekaragaman hayati tertentu. Davivienda berkomitmen terhadap 10% dari hasil penjualan (\$5 juta) khusus untuk pinjaman yang mencapai hasil restorasi hutan bakau.

Dibangun pada percontohan restorasi hutan bakau yang telah dilakukan Davivienda (termasuk proyek di lokasi pesisir Barra de Santiago di El Salvador dan Panama), bank menunjukkan keahlian operasi yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan lembaga untuk mencapai dampak.



Membuat struktur insentif originasi. Rancang pengaturan likuiditas yang menciptakan insentif yang jelas untuk kelanjutan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Hal ini dapat mencakup keuntungan penentuan harga untuk fasilitas yang didukung oleh portofolio yang berdampak positif terhadap hutan bakau, tingkat penentuan harga berbasis volume yang memberikan penghargaan atas pertumbuhan portofolio, atau bonus kinerja terkait pencapaian hasil lingkungan. Pastikan bahwa ketentuan likuiditas mendorong komitmen berkelanjutan bukan transaksi satu kali.

Mendokumentasikan kredensial dampak lingkungan. Siapkan dokumentasi menyeluruh yang menunjukkan kapasitas lembaga untuk memulai, memantau, dan melaporkan investasi yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Bank komersial internasional kemungkinan akan mewajibkan bukti kemampuan pengukuran dampak lingkungan, penelusuran kinerja portofolio, dan kepatuhan terhadap regulasi sebelum memberikan likuiditas. Dokumentasi ini harus mencakup hasil program percontohan, kredensial keahlian staf, dan hubungan kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil terkait layanan teknis khusus yang mereka berikan.

Menegosiasikan komponen bantuan teknis. Banyak bank komersial multinasional dan DFI dapat memberikan bantuan teknis bersama pengaturan likuiditas, termasuk pelatihan staf, peningkatan sistem manajemen risiko, dan dukungan pengukuran dampak lingkungan. Komponen-komponen teknis ini memberikan nilai tambah di luar penyediaan modal dan membantu memperkuat kapasitas jangka panjang lembaga untuk pembiayaan lingkungan.

3.3 MENETAPKAN PEMANTAUAN, PELAPORAN, DAN PENINGKATAN BERKELANJUTAN

Menerapkan sistem pemantauan menyeluruh. Kembangkan pendekatan sistematis untuk menelusuri kinerja keuangan dan lingkungan di seluruh portofolio yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Tetapkan siklus pelaporan berkala yang mencakup metrik kinerja pinjaman, indikator hasil lingkungan, dan penilaian risiko portofolio.





Mengembangkan prosedur verifikasi hasil lingkungan. Tetapkan kemitraan dengan organisasi pemantauan lingkungan, lembaga akademis, atau konsultan khusus yang dapat memberikan verifikasi pihak ketiga terhadap klaim dan hasil lingkungan.

Menetapkan mekanisme umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Buat mekanisme untuk menggabungkan pelajaran yang diperoleh dari aktivitas pinjaman yang sedang berlangsung ke pembaruan kebijakan dan prosedur. Tinjau dan perbarui secara berkala kriteria penyaringan, alat bantu penilaian risiko, dan pendekatan pengukuran dampak lingkungan yang didasarkan pada praktik terbaik dan pemahaman ilmiah yang berkembang. Pertahankan keterlibatan aktif dengan komunitas pembiayaan berkelanjutan yang lebih luas untuk tetap mengikuti perkembangan standar dan peluang yang ada.

3.4 PENYELARASAN REGULASI DAN ADVOKASI KEBIJAKAN

Memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang. Ikuti terus perkembangan regulasi lingkungan, standar internasional, dan persyaratan pengungkapan yang dapat memengaruhi pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau. Tinjau dan perbarui kebijakan internal secara berkala untuk menjaga keselarasan dengan perubahan lanskap regulasi, khususnya terkait pengungkapan risiko iklim, pelaporan risiko keuangan terkait alam, dan taksonomi keuangan berkelanjutan.

Berinteraksi dengan otoritas regulasi. Berpartisipasi dalam konsultasi regulasi dan kelompok kerja industri yang berfokus pada pembiayaan lingkungan dan praktik perbankan berkelanjutan. Bagikan pelajaran yang diperoleh dari penerapan pinjaman yang berdampak positif terhadap hutan bakau untuk menyampaikan pengembangan kebijakan dan memberikan advokasi kerangka regulasi yang mendukung pertumbuhan pembiayaan lingkungan sekaligus mempertahankan standar perbankan yang bijaksana.

Berkontribusi terhadap pengembangan praktik terbaik industri. Bagikan pengalaman dan pelajaran yang diperoleh melalui publikasi industri, presentasi konferensi, dan jaringan perbankan pesaing. Berkontribusi terhadap pengembangan standar industri dan praktik terbaik untuk pembiayaan ekosistem hutan bakau dan pesisir, membantu menciptakan pasar yang lebih kuat untuk investasi lingkungan di seluruh sektor perbankan.

Konservasi hutan bakau di Filipina dipandu oleh kerangka kebijakan yang mapan tetapi sering kali terfragmentasi. Pedoman Perikanan Filipina (RA 8550, diubah oleh RA 10654) menetapkan hutan bakau sebagai habitat ikan yang penting dan melarang konversinya tanpa izin yang sesuai. Undang-Undang Konservasi dan Perlindungan Sumber Daya Satwa Liar (RA 9147) memperkuat hal ini dengan melindungi habitat paling penting dari kerusakan, sedangkan Pedoman Pemerintah Lokal (RA 7160) mendelegasikan manajemen pesisir sehari-hari ke Unit Pemerintah Lokal (*Local Government Unit*, LGU), memberdayakan mereka untuk membuat peraturan lokal, memungut biaya lingkungan, dan memberlakukan aturan konservasi. Meskipun lingkungan regulasi memberikan landasan hukum yang kuat untuk perlindungan hutan bakau, menavigasi pemberlakuan regulasi dan mandat regulasi yang tumpang tindih di berbagai lembaga pemerintah dapat menjadi tantangan bagi lembaga keuangan, dan mewajibkan keterlibatan regulasi yang proaktif.

Daftar Alat Bantu yang Direkomendasikan dalam Peta Jalan

KATEGORI	ALAT BANTU
Peta interaktif lokasi dan luas hutan bakau	Global Mangrove Watch Resto r
Peta risiko pesisir interaktif	ENCORE (Menjelajahi Peluang, Risiko, dan Paparan Modal Alam; <i>Exploring Natural Capital Opportunities, Risks, and Exposure</i>) Alat bantu Indeks Risiko Pesisir ORRAA Alat bantu Indeks Risiko Pesisir AXA Ocean Ledger
Alat Bantu Mitigasi Risiko Lingkungan dan Sosial (<i>Environmental and Social Risk Mitigation, ESRM</i>)	Daftar pengecualian ESRM untuk pembiayaan laut berkelanjutan yang direkomendasikan dari Program Ekonomi Biru Berkelanjutan IFC IFC Environmental and Social Management System (ESMS) Implementation Handbook
Indikator kinerja utama (<i>key performance indicator, KPI</i>) hutan bakau	The Global Oceans Accounts Partnership
Alat bantu lainnya	Katalog alat bantu Gugus Tugas untuk Pengungkapan Keuangan Terkait Alam (<i>Taskforce for Nature Related Financial Disclosure, TNFD</i>)

REFERENSI

- [1] World Economic Forum. (2025). Finance solutions for nature 2025 [PDF].
- [2] The Nature Conservancy (2018). The Global Value of Mangroves for Risk Reduction: Summary Report. Berlin: The Nature Conservancy.
- [3] Lawcode. (2025). EUDR forest definition: When is land considered deforestation-free?
- [4] European Commission. (n.d.). Updated guidance document for regulation on deforestation-free products (hal. 28).
- [5] Key informant interviews with several commercial banks in Colombia, Senegal and the Philippines, October 2025.
- [6] Perlu dicatat bahwa ini bukan spesifikasi yang tepat dan bahwa otoritas lingkungan lokal dan/atau masyarakat sipil mungkin lebih mampu menyempurnakan parameter ini didasarkan pada konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

AXA Coastal Risk Index Tool.

A Practical Guide to Implementing Green-Gray Infrastructure, Conservation International, 2019.

Beyond Ecosystem Services: Using Charismatic Megafauna as Flagship Species for Mangrove Forest Conservation, Environmental Science & Policy (Elsevier), 2019.

Bonds to Finance the Sustainable Blue Economy: A Practitioners Guide (ICMA et al.).

Contribution of Mangrove Forest to the Livelihood of Local Communities in Ayeyarwaddy Region, Myanmar, Beijing Forestry University / Ministry of Natural Resources and Environmental Conservation (Myanmar), 2019.

Development of the Mangrove Environmental Sustainability Strategy (MESS) Model as an Integration of Business and Environmental Conservation, JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 2024.

Development-Aligned Mangrove Conservation Strategy for Enhanced Blue Economy: A Successful Model from Gujarat, India, National Centre for Sustainable Coastal Management (Government of India) and Elsevier, 2022.

Drivers of Global Mangrove Loss and Gain in Social-Ecological Systems, Nature Communications, 2022.

Financing Nature-Based Solutions for Coastal Protection: A Practical Review of Blended Finance Approaches with Carbon Credits from Blue Carbon Sources, Netherlands Enterprise Agency (RVO), 2022.

DAFTAR PUSTAKA

IFC Performance Standards on Environmental and Social Sustainability, 2012.

Impact Finance Barometer 2024, Institut de la Finance Durable, 2024.

Increasing Success and Effectiveness of Mangrove Conservation Investments: A Guide for Project Developers, Donors, and Investors (WWF–IUCN).

Investing in Mangroves: The Corporate Playbook, The World Economic Forum (WEF), 2025.

Nature Finance and Biodiversity Credits: A Private Sector Roadmap to Finance and Act on Nature (WEF), 2024.

Nature Positive: Corporate Assessment Guide for Financial Institutions (WEF).

Ocean Investment Protocol, UNEP Finance Initiative.

Recommended Exclusions for Financing a Sustainable Blue Economy, UNEP Finance Initiative.

Reducing Caribbean Risk: Opportunities for Cost-Effective Mangrove Restoration and Insurance, The Nature Conservancy, 2020.

State of the World's Mangroves 2024, Global Mangrove Alliance, 2024.

The Mangrove Breakthrough Financial Roadmap: Finance for Coastal Ecosystems, Global Mangrove Alliance and High-Level Climate Champions, 2023.

Turning the Tide: How to Finance a Sustainable Ocean Recovery, UNEP Finance Initiative.